

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GEDONG
TATAAN TAHUN AJARAN 2024/2025

Tri Kurnia Wati¹, Fransisca S.O. Dedi², Tri Riya Anggraini³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: trikunia32@gmail.com¹, fransisca_so_dedi@stkipgribl.ac.id²
tri260211@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedong Tataan dalam menulis puisi masih rendah dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedong Tataan mengalami kendala dalam mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya. Tujuan penelitian ini untuk mengupayakan peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, obsevasi dan praktik. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian melalui model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Hal ini dapat dilihat dari, siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh 68,75% dengan kategori cukup, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 82,76% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa semakin meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Puisi, *Problem Based Learning* (PBL).

Abstract: This study was motivated by the low level of understanding among 10th grade students at SMA Negeri 1 Gedong Tataan in writing poetry and their difficulties in expressing their feelings, thoughts, and imagination. The purpose of this study was to improve the poetry writing skills of 10th grade students at SMA Negeri 1 Gedong Tataan. The method used is Classroom Action Research (CAR). Classroom action research is a type of action research conducted with the aim of improving the quality of learning in the classroom. The techniques used to collect data include documentation, observation, and practice. Data analysis in this study was conducted using both qualitative and quantitative methods. The results of the study were obtained through the implementation of the problem-based learning model among 10th-grade students at SMA Negeri 1 Gedong Tataan. This can be seen from Cycle I and Cycle II. In Cycle I, the average score was 68.75%, categorized as satisfactory, and improved again in Cycle II, with an average score of 82.76%, categorized as very good. This improvement indicates that students' poetry writing skills have increased through the use of the Problem-Based Learning (PBL) model.

Keywords: Writing Skills, Poetry, Problem-Based Learning (PBL).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama komunikasi manusia yang memungkinkan penyampaian pikiran, perasaan, dan pengalaman. Salah satu bentuk penggunaan bahasa adalah karya sastra, yang tidak hanya memberi hiburan tetapi juga menyampaikan pesan moral. Puisi sebagai bentuk karya sastra berfungsi

untuk mengekspresikan emosi dan ide secara artistik.

Keterampilan karya sastra merupakan suatu tulisan yang memiliki nilai keindahan, memberi kesenangan dan mempunyai daya tarik tersendiri pada setiap yang membacanya. Menulis karya sastra kebanyakan menceritakan kisah seseorang, mungkin saja tentang

kehidupan penulis itu sendiri sehingga mempunyai makna bagi pembaca karena terdapat pesan moral bagi pembacanya. Hasil karya sastra yang ditulis dapat memberikan Pelajaran yang berharga dari setiap kisah yang dibaca.

Menulis merupakan sarana penting untuk mengungkapkan ide dan perasaan, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan nalar siswa. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatih secara berkelanjutan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, puisi diajarkan mulai dari jenjang dasar hingga menengah. Namun, seringkali siswa kurang menyukai kegiatan ini. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dapat diterapkan. Metode ini mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pembelajaran menulis puisi telah menjadi bagian dari kurikulum, dengan kompetensi dasar yang menekankan analisis dan penulisan puisi berdasarkan unsur-unsur pembangunnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Resti Ramadanti, S.Pd di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, pada tanggal 28 Januari 2025, bahwa masih ada beberapa kendala dalam menulis puisi antara lain, siswa kesulitan menuangkan ide, gagasan dan pikirannya kedalam tulisan, siswa kesulitan dalam menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, dan imajinasinya, serta kurangnya rasa percaya diri sehingga siswa kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata kedalam bentuk puisi. Dengan hal ini, penulis akan mencoba melakukan penelitian menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, agar siswa bisa menulis puisi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih

lanjut dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2024/2025.

Menurut Chaer (2006:1) bahasa ialah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, tata kalimat.

Selanjutnya Owens, (dalam Sari 2018:13) bahasa merupakan kode atau sistem konvensional yang disepakati secara sosial untuk menyajikan berbagai pengertian melalui penggunaan simbol-simbol sembarang (*arbitrary symbols*) dan tersusun berdasarkan aturan yang telah ditentukan.

Berdasarkan menurut para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan salah satu sistem komunikasi yang penting dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Efendi, (2004:6), sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra

Sedangkan menurut Wicaksono, (2017:1) karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya

Selanjutnya menurut Surastina, (2018:3) sastra berasal dari bahasa Sansekerta, castra yang berarti tulisan. Dari makna asalnya, sastra meliputi segala bentuk tulisan manusia, seperti catatan ilmu pengetahuan, kitab-kitab suci, surat-surat, undang-undang, dan sebagainya. Sastra dalam arti khusus yang kita gunakan dalam konteks kebudayaan, adalah ekspresi dan perasaan manusia untuk mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang lahir dari perasaan seseorang

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah sebuah karya seni yang mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat yang dituangkan dalam tulisan kreatif untuk menyampaikan gagasan pengarang. Oleh karena itu, karya sastra sering dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pengalaman orang lain maupun pengalaman pengarang sendiri.

Menurut Tarigan (2008:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Selanjutnya menurut Surastina dkk, (2023:9), menulis suatu kegiatan seseorang untuk menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan atau pesan dengan memperhatikan kaidah penulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan

kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Menurut Sayuti, (2019:13) puisi sangat luas digunakan dalam bermacam-macam hubungan, baik yang bersifat personal maupun sosial. Betapa pun demikian, dalam rangka apresiasi dan kritik sastra, pemberian batasan yang terkait dengan definisi puisi tetap diperlukan. Pada dasarnya, tanpa batasan pun, garis perbedaan antara bentuk pengucapan bahasa yang dapat dikategorikan sebagai puisi dan yang bukan puisi, tetap dapat dibuat.

Pendapat lain, Surastina (2018:91), puisi adalah seni bahasa tertulis. Dalam hal ini kualitas estetika puisi dijadikan tambahan di luar arti semantiknya. Kehidupan sehari-hari kaya dengan berbagai ekspresi puisi yang secara tidak langsung berkaitan dengan kegiatan berpuisi atau bersastra.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan perasaan, gagasan, atau pengalaman penyair melalui bahasa yang indah dan berirama. Puisi juga dapat diartikan sebagai ungkapan pikiran penyair yang dituangkan dalam bentuk bahasa yang imajinatif.

Pendapat Suhana, (2014: 70), *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks, sehingga peserta didik dapat belajar berpikir kritis dalam melakukan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari bahan pelajaran.

Selanjutnya Harsono (dalam Jamil, 2005: 37), *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat student centered. Di dalam PBL, dikenal adanya *conceptual fog* yang bersifat umum, mencakup kombinasi antara

metode pendidikan dan filosofi kurikulum. Pada aspek filosofi, PBL dipusatkan pada siswa yang dihadapkan pada suatu masalah.

METODE

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Prosedur Pelaksanaan PTK dalam siklus berulang.



Gambar 1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto, 2015:42)

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik tes tulis, observasi dan dokumentasi dengan harapan data yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan valid.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui skor nilai akhir diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Data Per Siklus

Setiap siklus dalam penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu pertemuan dilakukan secara tatap muka (offline). Setiap pertemuan dalam setiap siklus merupakan tahapan yang

berkesinambungan, Dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis puisi peneliti menjelaskan materi di papan tulis, kemudian siswa mengamati materi untuk memahami dalam kemampuan menulis puisi. Setiap siklus dalam penelitian kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, refleksi dilakukan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.

a. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan

Penelitian tindakan siklus I ini mula-mula dilakukan dengan tindakan siklus I, yaitu mempersiapkan bahan bahan rujukan yang perlu dikaji sebelum melaksanakan kegiatan hasil mengajar mengenai menulis puisi, yaitu Modul Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP) serta buku guru dan siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. dan mempersiapkan instrumen penelitian, menyiapkan materi puisi, LKPD, dan lembar penilaian serta kamera untuk keperluan dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama guru memulai dengan doa, presensi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Materi yang disampaikan meliputi pengertian puisi hingga cara menulis puisi menggunakan media Power Point. Siswa diberi kesempatan bertanya dan menyampaikan kesulitan menulis puisi yang dialami sebelumnya. Guru memberikan solusi atas kendala tersebut dan mengajak siswa merefleksikan pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan menyampaikan materi pertemuan berikutnya.

Kemudian pertemuan kedua setelah pembukaan seperti biasa, guru mengulas materi sebelumnya, lalu membagi siswa menjadi enam kelompok. Pembelajaran dilakukan dengan model *Problem Based Learning*, di mana siswa mengidentifikasi puisi pada LKPD secara

berkelompok. Guru memberikan arahan dan membimbing diskusi. Siswa kemudian mempresentasikan hasil diskusi, mendapat apresiasi dan penilaian dari guru. Di akhir, dilakukan refleksi dan penyampaian materi selanjutnya

Dan pada pertemuan ketiga guru mengulang rutinitas awal, lalu mengulas materi sebelumnya. Selanjutnya, ditayangkan video cinematic sebagai inspirasi tema puisi. Siswa diminta menulis puisi berdasarkan video tersebut dan membacakan hasil karyanya di depan kelas. Guru dan siswa memberikan apresiasi, serta guru memberikan penilaian terhadap puisi yang ditulis. Pembelajaran ditutup dengan doa.

3) Observasi

Bersamaan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru peneliti, kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus satu merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, guru peneliti belum dapat membuat peserta didik aktif semua dalam proses pembelajaran karena hanya peserta didik tertentu saja yang terlibat. Hanya sebagian peserta didik yang terlihat aktif, sedangkan peserta didik yang lain ada yang diam tidak memperhatikan.

Berdasarkan lembar pengamatan, proses pembelajaran Hasil Observasi dilakukan sebelum tindakan pembelajaran untuk mengetahui minat dan kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Metode yang digunakan berupa wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Resti Ramadanti, S.Pd, pada 21 Januari 2025. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dasar tentang ketertarikan dan pengalaman siswa dalam menulis puisi sebagai landasan pelaksanaan tindakan kelas.

Pada siklus I, model pembelajaran *Problem Based Learning* belum diterapkan secara maksimal. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya prestasi dan hasil belajar mereka dalam menulis puisi.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil diskusi kolaborasi peneliti dan guru kelas X menyatakan penelitian ini sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut dapat dilihat pada saat hasil pengamatan peserta didik secara keseluruhan siswa merasa senang dan siswa telah mampu menulis puisi. Hal tersebut dapat terjadi karena peneliti membimbing siswa dalam pemahaman dalam menganalisis dan kondisi saat pembelajaran berlangsung sudah nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan siswa mampu mengikuti pembelajaran baik. Dapat disimpulkan bahwa sudah tidak banyak lagi ditemukan kelemahan siswa dalam menganalisis berita. Yaitu siswa sudah mampu :

- 1) Pada awal pembelajaran Peserta didik banyak yang tidak aktif.
- 2) Beberapa Peserta didik enggan bertanya.
- 3) Tidak adanya buku panduan sebagai pegangan Peserta didik.
- 4) Pada saat proses pembelajaran banyak yang lebih fokus ke arah lain dan kurang memperhatikan guru saat menerangkan. Cara mengatasi kekurangan tersebut, pada siklus II guru mengulangi mengenai menulis puisi berdasarkan pengamatan peserta didik.

b. Deskripsi Siklus II

Hakikatnya perencanaan pada siklus II di kelas X sama dengan perencanaan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru di tempat penelitian, masih banyak

kelemahan yang ada seperti kelengkapan dan penguasaan menulis puisi yang masih minim, maka peneliti dan guru kolaborasi bersama memperbaiki di siklus II dan dituangkan ke dalam perencanaan siklus II. Pada siklus II ini direncanakan dengan proses pembelajaran, serta tetap memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* dari siklus I.

PEMBAHASAN

1. Informasi Keterampilan Menulis Puisi

Penelitian ini dimulai pada hari senin pada tanggal 28 Januari 2025. Pada awalnya peneliti melakukan tahap observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa keterampilan menulis puisi masih dikatakan kurang karena minat dalam menghasilkan karya tulis sastra peserta didik masih rendah, peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan dan pikirannya kedalam tulisan, kurang antusiasnya peserta didik dalam menyelesaikan tugas dalam bentuk berbasis masalah, peserta didik juga kesulitan dalam menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan dan imajinasinya, serta kurangnya rasa percaya diri sehingga kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata kedalam bentuk puisi.

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara keterampilan menulis puisi pada peserta didik di SMA Negeri 1 Gedong Tataan masih rendah. Sehingga perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik.

2. Proses Pelaksanaan Tindakan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Rendahnya keterampilan menulis puisi di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa sulit untuk mencari ide awal dalam menulis puisi dan siswa juga sulit untuk mengembangkan ide yang mereka miliki kedalam sebuah tulisan. Selain itu juga kurangnya antusiasnya siswa dalam memecahkan masalah dalam berkelompok.

Berdasarkan hasil pada tahap pratindakan, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran menulis puisi. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat menarik antusias siswa belajar memecahkan berbasis masalah dalam berkelompok dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa.

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran menulis puisi ini dilakukan dalam dua siklus. Berikut ini adalah penjelasan tindakan kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

a. Siklus I

Pembelajaran menulis puisi pada pertemuan pertama siklus I diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu siswa mampu menulis puisi dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi dengan baik. Guru kemudian menjelaskan materi tentang puisi dimulai dari pengertian, unsur-unsur, hingga hal-hal yang harus diperhatikan pada saat menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum atau kurang dimengerti oleh siswa. Pada pertemuan pertama ini siswa belum terlihat antusias karena siswa hanya mengenal materi tentang puisi.

Pertemuan kedua guru menjelaskan

kembali materi tentang puisi hingga langkah-langkah penerapan *Problem Based Learning* dalam menulis puisi. Kemudian siswa diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan secara berkelompok. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengidentifikasi puisi pada LKPD tersebut. Agar siswa paham dan memperoleh hasil yang maksimal, guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam berdiskusi.

Pertemuan ketiga guru menjelaskan kembali materi tentang menulis puisi hingga langkah-langkah dalam menulis puisi. Kemudian guru menanyakan sebuah video cinematic bertema pendidikan dan siswa diminta untuk mengamati video tersebut. Setelah siswa mengamati video tersebut, guru mengintruksikan kepada siswa untuk menulis puisi dengan tema yang ada didalam video cinematic. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, guru memberikan bimbingan penulisan kepada siswa. Setelah itu, guru memilih siswa secara acak untuk membacakan puisi karyanya sendiri.

Pada siklus I skor rata-rata tiap aspek menulis puisi masih tergolong rendah. Aspek ketepatan diksi pada tes akhir siklus I 17,75 sehingga masih tergolong rendah. Aspek kesesuaian isi dengan tema pada tes akhir siklus I 20,66 tergolong sangat memuaskan karena siswa mulai paham dalam mengembangkan ide. Aspek kemenarikan puisi pada tes akhir siklus I 9,31 tergolong cukup karena siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide kedalam bentuk tulisan. Aspek kekuatan imajinasi pada tes akhir siklus I 5,86 tergolong kurang karena siswa tidak terbiasa mengemukakan imajinasinya di depan umum. Aspek kerapihan dalam menulis puisi pada tes siklus I 14,66.

Skor berbagai aspek puisi siswa di atas memang masih rendah dan belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Oleh sebab itu, masih diperlukan tindakan lagi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Beberapa hal yang menyebabkan skor menulis puisi siswa masih rendah adalah masih ada siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga masih malu bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu perlu diberikan tindakan lebih lanjut pada siklus II.

b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan skor aspek menulis puisi siswa yang masih rendah dan memaksimalkan kemampuan menulis puisi siswa. Pertemuan pertama pada siklus II ini diawali dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan tujuan siswa lebih mengerti terhadap apa yang akan mereka pelajari. Setelah itu, guru memilih siswa secara acak untuk membacakan puisi karyanya sendiri, guru juga mengevaluasi tulisan karya siswa pada siklus I dan memberikan masukan terhadap hal-hal yang masih kurang dimengerti oleh siswa.

Pertemuan kedua guru mengulas kembali hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat memecahkan masalah berbasis diskusi. Setelah siswa mengerti guru memberika LKPD untuk mengamati sebuah gambar pada LKPD tersebut kemudian guru mengintruksi siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah tersebut yang ada pada LKPD. Agar siswa paham dan memperoleh hasil yang maksimal, guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam berdiskusi

Pertemuan ketiga guru menjelaskan kembali materi tentang menulis puisi hingga langkah-langkah dalam menulis puisi. Kemudian guru menanyakan sebuah video cinematic bertema alam dan siswa diminta untuk mengamati video tersebut. Setelah siswa

mengamati video tersebut, guru menginturksikan kepada siswa untuk menulis puisi dengan tema yang ada didalam video cinematic. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, guru memberikan bimbingan penulisan kepada siswa. Setelah itu, guru memilih siswa secara acak untuk membacakan puisi karyanya sendiri.

Pada akhir pembelajaran siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar siswa dan guru dapat mengetahui kekurangan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru memberi simpulan bahwa adanya peningkatan yang bersifat positif yang dialami oleh siswa, yaitu siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan keterampilan menulis puisi siswa juga meningkat.

Skor rata-rata menulis puisi siswa di akhir siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor rata-rata siklus II. Aspek ketepatan diksi pada tes akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,47 sehingga skor menjadi 22,22. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aspek diksi dan siswa sudah semakin baik dalam memilih kata yang tepat, penggunaan kata yang cukup efektif.

- 1) Aspek kesesuaian isi dengan tema pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,85 sehingga skor menjadi 23,51. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek isi dan siswa sudah dapat menyesuaikan isi puisi dengan judul dan tema.
- 2) Aspek kemenarikan puisi pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,02 sehingga skor menjadi 13,33. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam menuangkan ide.
- 3) Aspek kekuatan imajinasi pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,99, sehingga skor menjadi 6,35. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam mengemukakan

perasaan dan imajinasinya.

- 4) Aspek kerapihan dalam menulis puisi pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,68 sehingga skor menjadi 16,85. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kerapihan menulis.

Berdasarkan hasil tindakan di atas, dapat disimpulkan bawa pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal itu dipertegas dengan skor rata-rata kelas siswa di akhir siklus II sebesar 82,76 atau jika dipersentasekan sebesar 82,76%. Skor tersebut sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam menemukan ide-ide segar dalam menulis puisi setelah menerapkan model berbasis masalah siswa jadi antusias untuk memecahkan masalah bersama kelompok, dan siswa tidak kesulitan dalam menuangkan ide gagasannya kedalam tulisan.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa

Pelaksanaan pembelajaran selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, memfokuskan pada penulisan puisi. Peneliti sebagai guru selalu memberikan pengawasan dan bimbingan secara optimal agar siswa mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil kerja siswa dari siklus I hingga siklus II, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan.

Implementasi tindakan pada siklus II juga membawa dampak positif terhadap pembelajaran menulis puisi. Kemampuan menulis puisi siswa di akhir pertemuan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam praktik menulis puisi pada siklus II. Skor rata-rata aspek ketepatan diksi meningkat menjadi 22,22. Skor rata-rata aspek kesesuaian isi

dengan tema meningkat menjadi 23,51. Skor rata-rata kemenarikan puisi meningkat menjadi 13,33. Skor rata-rata kekuatan imajinasi meningkat menjadi 6,85. Skor rata-rata kerapihan dalam menulis puisi menjadi 16,85. Skor rata-rata kelas puisi siswa pada siklus II sebesar 82,76 atau jika dipresentasikan sebesar 82,76%.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini terbukti meningkatkan kemampuan menulis pada siswa. Selain itu, penerapan ini juga mampu membantu siswa semangat dalam dalam menuangkan ide dan imajinasinya, siswa juga memiliki kekompakan dalam berdiskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Gedong Tataan Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata menulis puisi siswa dari siklus I hingga siklus II.

Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Rata-rata nilai kelas pada saat dilaksanakan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,75%. Nilai rata-rata kelas semakin meningkat pada siklus II dengan nilai 82,76%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa semakin meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran menulis puisi juga dapat membantu siswa dalam menemukan ide-ide dalam menulis puisi setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa memiliki antusias untuk memecahkan masalah

dalam berdiskusi, sehingga siswa dirasa lebih mudah dalam menuangkan ide-idenya kedalam tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara. Chaer, Abdul. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, S. 1982. Bimbingan Apresiasi Puisi. Jakarta: Tangga Mustika Alam.
- Sari, 2018. Penggunaan Bahasa Pengantar Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Didik di SD Negeri 84 Kota Bengkulu 1-91.
- Sayuti, Suminto A. 2010. Berkenalan dengan Puisi. Yogyakarta: Gramedia.
- Suhana, C. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika aditama.
- Surastina, dkk 2023. Ketrampilan Menulis. Lampung: Penerbit Elmatra (Anggota IKAPI).
- Surastina. (2018). Pengantar Teori Sastra. Bandar Lampung: Penerbit Elmatra Yogyakarta.
- Tarigan, G. H. 2008. Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung:CV. Angkasa
- Wicaksono, A. 2019. Apresiasi Puisi Indonesia. Bandar Lampung: Aura Cv. Anugrah Utama Raharja.

